



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN -PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Kerja Sama *Sustainable Energy for All* dengan  
Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan *Sustainable  
Development Goal Nomor 7 (2015-2019)***

Skripsi

Oleh

Sabila Elsa Cerelia

2017330030

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN -PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Kerja Sama *Sustainable Energy for All* dengan  
Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan *Sustainable  
Development Goal Nomor 7 (2015-2019)***

Skripsi

Oleh

Sabila Elsa Cerelia

2017330030

Pembimbing

Ratih Indraswari, S. IP., M. A.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Sabila Elsa Cerelia  
Nomor Pokok : 2017330030  
Judul : Upaya Kerja Sama *Sustainable Energy for All* dengan Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goal* Nomor 7 (2015-2019)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 25 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**


**Ketua sidang merangkap anggota**

Mireille Marcia Karman, S. Sos., M. Litt. : 

**Sekretaris**

Ratih Indraswari, S. Ip., M. A. : 

**Anggota**

Yulius Purwadi Hermawan, Ph. D. : 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M. Si.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabila Elsa Cerelia

NPM : 2017330030

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Kerja Sama *Sustainable Energy for All* dengan Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goal* Nomor 7 (2015-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 26 Desember 2020



Sabila Elsa Cerelia

## ABSTRAK

Nama : Sabila Elsa Cerelia  
NPM : 2017330030  
Judul : Upaya Kerja Sama *Sustainable Energy for All* dengan Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goal* Nomor 7 (2015-2019)

---

Perubahan iklim merupakan suatu isu yang dapat dirasakan pengaruhnya secara internasional. Dalam menanggulangnya, diperlukan kerja sama internasional. *Sustainable Energy for All* (SEforALL) merupakan suatu organisasi internasional yang bertujuan untuk mewujudkan SDG nomor 7, yaitu *Affordable and Clean Energy*, dan mendukung pemenuhan *Paris Agreement*. Sementara, Indonesia, sebagai salah satu negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar, meratifikasi kedua kerangka kerja internasional tersebut. Ambisi dalam berkomitmen dan laju perubahan iklim menyebabkan SEforALL untuk berupaya dalam bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia. Sehingga, penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian “**Bagaimana upaya kerja sama yang dilakukan oleh SEforALL dengan pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG nomor 7 pada tahun 2015-2019?**”. Dalam menganalisis, penulis menggunakan konsep fungsi organisasi internasional menurut Clive Archer, yaitu; fungsi penyampaian dan pengumpulan, fungsi penerapan peraturan, fungsi informasi, dan fungsi operasi. Fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan melalui berbagai program kerja yang dilaksanakan oleh SEforALL. Penulis menemukan bahwa eksekusi berbagai program kerja yang difasilitasi oleh SEforALL berkontribusi dalam membantu Pemerintah Indonesia mewujudkan SDG nomor 7. Kontribusi tersebut terdiri dari membantu eksplorasi bentuk-bentuk upaya, pembentukan berbagai kerja sama dan kelompok bekerja, membentuk program kerja yang berfokus pada Indonesia sebagai negara target, dan menyediakan informasi, dalam bentuk laporan dan berita. Sehingga, kontribusi tersebut membuktikan bahwa SEforALL dapat membantu dan mendorong Pemerintah Indonesia dalam mempertegas komitmennya dalam mewujudkan SDG nomor 7.

**Kata Kunci:** Indonesia, SEforALL, *Paris Agreement*, SDG, Perubahan Iklim.

## ABSTRACT

Name : Sabila Elsa Cerelia  
Student ID : 2017330030  
Title : *The Efforts of Sustainable Energy for All in Collaborating with the Indonesian Government to Achieve Sustainable Development Goal 7 (2015-2019)*

---

*Climate change is an issue that its impacts can be felt globally. In tackling it, international cooperation is required. Sustainable Energy for All (SEforALL) is an international organization that aims to achieve SDG number 7, namely Affordable and Clean Energy, and support the fulfillment of the Paris Agreement. Meanwhile, Indonesia, as one of the largest greenhouse gas emission producing countries, ratified both international frameworks. The ambition in committing and the pace of climate change caused SEforALL to strive in cooperation with the Indonesian Government. Thus, this research has a research question "**How is the cooperation efforts conducted by SEforALL with the Indonesian government in realizing SDG number 7 in 2015-2019?**". In analyzing, the author uses the concept of international organizational functions according to Clive Archer, namely; articulation and aggregation functions, rule application functions, information functions, and operation functions. These functions are carried out through various work programs carried out by SEforALL. The author found that the execution of various work programs facilitated by SEforALL contributed to help the Indonesian Government in achieving SDG number 7. These contributions consist of assisting in the exploration of forms of efforts, the establishment of various cooperations and working groups, establishing work programs that focus on Indonesia as a target country, and providing information, in the form of reports and news. Thus, the contribution proves that SEforALL can help and encourage the Indonesian Government in affirming its commitment in realizing SDG number 7.*

**Keywords:** *Indonesia, SEforALL, Paris Agreement, SDG, Climate Change.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih sayangnya yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Upaya Kerja Sama *Sustainable Energy for All* (SEforALL) dengan Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goal* (SDG) Nomor 7 (2015-2019).” Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan untuk memperoleh gelar akademik Strata-1 (S1) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan upaya kerja sama SEforALL dengan Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG nomor 7. Perubahan iklim merupakan isu internasional yang dampaknya telah dirasakan oleh seluruh dunia dan mengancam keberlangsungan kehidupan di bumi.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ratih Indraswari S. IP., M. A., atas segala masukan yang diberikan guna meningkatkan kualitas dari penelitian ini. Selain itu, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran guna menunjang perbaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, 26 Desember 2020

Sabila Elsa Cerelia

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian skripsi ini dan masa perkuliahan saya tidak terlepas dari dukungan yang berasal dari orang-orang di sekitar saya. Melalui kesempatan ini, saya ingin mengekspresikan terima kasih atas keberadaan mereka.

**Kepada Tuhan Yang Maha Esa**, dengan kasih sayang-Mu yang tulus, saya berhasil menyelesaikan perjalanan perkuliahan saya di UNPAR. Semoga akan terus dilindungi di perjalanan-perjalanan selanjutnya.

**Kepada Mba Ratih Indraswari S. IP., M. A.**, terima kasih banyak atas bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dari mba, saya belajar bahwa memberikan yang terbaik itu mungkin, dan tidak sesulit yang dipikirkan.

**Kepada Trudy Hasna Taftiana dan Saif Sahasika Ridwan**, terima kasih kepada *guardian angel* dan adik kecil saya, atas kehadiran kalian yang hangat.

**Kepada *Multichat* yang tidak pernah konsisten keberadaannya**, keluarga kecil saya yang tidak punya alur komunikasi yang baik, berikut masing-masing terima kasih. **Pertama, kepada Audrey Dea Azzahra Palguna dan Sri Nastiti Andra Pradipta**, terima kasih hingga Nusa Penida, saya ucapkan kepada kalian, *The Real OGs* atau “PHK”. Jika segala terima kasih kepada kalian saya ucap sekarang, percayalah skripsi ini, nantinya hanya berisi terima kasih kepada kalian. Sahabat-sahabatku, terima kasih telah mendukung dan menyayangi saya semenjak awal perkuliahan. **Audrey**, terima kasih atas *unlimited supply* makanan dan pelukan di rumahmu. Rumah putih di Jl. Makmur No. 18 telah menjadi saksi dari banyak sekali fase di perjalanan perkuliahan saya. Di rumahmu dan di pelukanmu, seringkali aku mendapat potongan *puzzle* kehidupan tambahan. Dan **Andra**, terima



kasih atas keberadaanmu yang lengket sekali dengan saya. Terima kasih atas malam-malam yang tidak terlelap, dan kesediaanmu setiap detik, setiap hari. McD Setiabudi menjadi saksi dari perbincangan-perbincangan larut kita, yang berat dan yang ringan. **Kedua, kepada Dave Benaiah Richard Hilliard**, terima kasih sebesar *godzilla* saya ucapkan untuk *partner stand-up comedy* gelap saya. Sekitar 85% tawa saya pada masa perkuliahan, saya yakin, saya dapatkan dari kamu. Terima kasih atas kesediaanmu untuk saya ganggu 24 jam, entah penculikan di Bandung atau telepon panjang lebar. Semoga suatu saat, salah satu ide saya dan kamu terwujud, dan menurut *gue, lu aneh sih*. **Ketiga, kepada Aristides Bryan Christoff**, atau *tukang ngutang* nomor satu di seantero Bandung Raya. Terima kasih telah selalu pasrah jika saya culik *kemana-mana* di jam-jam ayam berkokok. Tidak lupa, terima kasih pula untuk tamparan-tamparanmu yang kadang memang sedang saya butuhkan.

**Kepada Mauranyssa Yasmin Iskandar**, saya yakin, tanpa kamu, saya sudah pingsan menghadapi *huru-hara* kabaret. Malam-malam kabaret yang dingin dan bau got, lucunya, adalah perekat kita. Sahabat yang *keterusan* setelah kabaret berakhir, manusia yang pernah pingsan di rumahmu ingin mengucapkan terima kasih atas segala masukan dan dukunganmu yang terasa sangat tulus.

**Kepada Ramandika Puji Prakoso**, semoga tidak lelah menghadapi saya. Kepada kamu, manusia yang pertama saya *kata-katain* di masa perkuliahan, terima kasih atas segala candaan garingmu, yang tidak ada habisnya. Belajar lagi ya.

**Kepada Adel, Adys, Aning, Hamzah, dan Prama**, terima kasih untuk memastikan saya tetap hidup hingga saat ini. Adys, terima kasih atas segalanya

(benar-benar segalanya). Aning dan Adel, terima kasih atas hiburan dan sesi curhat kita selama ini. Hamzah, terima kasih atas kesediaanmu menculik saya ke berbagai tempat yang saya inginkan. Prama, terima kasih atas tampanan-tampananmu yang walaupun kita berjauhan, tetap terasa oleh saya.

**Kepada Keluarga KABARET PMKT**, atau penghuni tetap B2 Gedung 9 dan B1 Gedung 10, yang kadang mengungsi ke Panggung SC, terima kasih atas segala hiburan dan penyakit yang diberikan. Semoga kita semua semakin lucu.

**Kepada Delegasi Iran Prakdip 2020**, terima kasih, delegasi bercanda, atas candaan dan gunjingan yang dikeluarkan untuk meredakan sakit kepala bersama, entah karena panitia atau mencari keberadaan Kevin. Delegasi, yang pada akhirnya, juga menjadi teman *jalan-jalan* dan berbincang, semoga awet ya.

**Kepada Angkatan HI UNPAR 2017**, terima kasih kepada teman-teman seperjuangan lainnya yang telah mewarnai masa perkuliahan saya, entah kalian warnai dengan warna yang baik atau buruk, entah menghasilkan kebahagiaan atau pembelajaran, saya tetap berterima kasih atas warna yang telah kalian berikan.

**Kepada seluruhnya yang sempat bertukar pikiran dengan saya**, terima kasih telah singgah pada fase kehidupan saya yang ini. Saya yakin, saya sepenuhnya saat ini, karena adanya bagian-bagian yang kalian bagikan.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR AKRONIM</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1    Deskripsi Masalah .....	5
1.2.2    Pembatasan Masalah.....	7
1.2.3    Pertanyaan Penelitian.....	9
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2    Kegunaan Penelitian .....	9
1.4    Kajian Pustaka .....	10
1.5    Kerangka Pemikiran .....	13
1.6    Metode Penelitian .....	21
1.7    Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.8    Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II <i>Sustainable Energy for All</i> (SEforALL) sebagai Organisasi Internasional</b> .....	<b>24</b>
2.1    Sejarah Pembentukan SEforALL.....	25
2.2    Nilai-nilai SEforALL.....	28

2.3	Tujuan SEforALL .....	30
2.4	Struktur Organisasi SEforALL .....	32
2.5	Hubungan SEforALL dan Indonesia .....	35
<b>BAB III Perwujudan <i>Sustainable Development Goal</i> (SDG) Nomor 7 di Indonesia.....</b>		<b>37</b>
3.1	Perubahan Iklim sebagai Isu Internasional .....	38
3.2	Perubahan Iklim di Indonesia .....	46
3.3	Upaya Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan SDG Nomor 7 .....	49
3.4	Tantangan Perwujudan SDG Nomor 7 di Indonesia .....	54
<b>BAB IV Upaya Kerja Sama SEforALL dengan Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan SDG nomor 7.....</b>		<b>58</b>
4.1	Fungsi Penyampaian dan Pengumpulan ( <i>Articulation and Aggregation</i> ) 63	
4.2	Fungsi Penerapan Peraturan ( <i>Rule Application</i> ).....	68
4.3	Fungsi Informasi ( <i>Information</i> ) .....	71
4.4	Fungsi Operasional ( <i>Operation</i> ) .....	74
4.5	Deskripsi Upaya SEforALL dalam Mewujudkan SDG Nomor 7 di Indonesia.....	80
<b>BAB V Kesimpulan.....</b>		<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>89</b>

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran .....	14
Bagan 3.1 Bagan Prediksi Kenaikan Suhu Rata-rata Global.....	40

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tabel Fungsi Organisasi Internasional .....	62
---	----

**DAFTAR AKRONIM**

Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BAU	<i>Business-as-Usual</i>
CBD	<i>United Nations Convention on Biological Diversity</i>
CCD	<i>Convention to Combat Desertification</i>
COP	<i>Conference of the Parties</i>
G20	<i>Group of Twenty</i>
G77	<i>Group of Seventy-seven</i>
GTF	<i>Global Tracking Framework</i>
INGO	<i>International Non-Governmental Organization</i>
IPCC	<i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
JIRE	Jejaring Indonesia Rendah Emisi
Keppres	Keputusan Presiden
LMDCs	<i>Like-Minded Developing Countries</i>
NDC	<i>Nationally Determined Contribution</i>
NGOs	<i>Non-Governmental Organizations</i>
OPEC	<i>Organisation of the Petroleum Exporting Countries</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
RAN-API	Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim
Renstra-KL	Rencana Strategis Kementerian/Lembaga
RIKEN	Rencana Induk Konservasi Energi Nasional

RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDG	<i>Sustainable Development Goal</i>
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SE4ALL	<i>Sustainable Energy for All Initiative</i>
SEforALL	<i>Sustainable Energy for All</i>
SRSR	<i>Special Representative of the Secretary-General</i>
UN	<i>United Nations</i>
UNEP	<i>United Nations Environment Programme</i>
UNFCCC	<i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
USD	<i>United States Dollar</i>
VCCA	<i>Vietnam Coalition for Climate Action</i>
WMO	<i>World Meteorological Organization</i>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perubahan iklim merupakan peristiwa terjadinya perubahan geologis pada bumi secara konstan dengan kenaikan suhu rata-rata dunia yang signifikan. Peristiwa ini disebabkan oleh tingginya emisi gas rumah kaca di atmosfer. Faktor terbesarnya adalah pembakaran sumber energi kotor, seperti bahan bakar fosil pada skala yang besar.<sup>1</sup> Jumlah penggunaan bahan bakar fosil, seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara berusaha dieliminasi, dan diganti dengan pemanfaatan sumber energi bersih, sebagai upaya menanggulangi perubahan iklim. Energi bersih merupakan sumber energi yang berasal dari sumber alami yang dapat diperbaharui, seperti tenaga sinar matahari dan angin.<sup>2</sup>

Berbagai dampak dari perubahan iklim dapat dirasakan oleh seluruh dunia, termasuk meningkatnya frekuensi bencana alam dan munculnya ancaman terhadap pembangunan berkelanjutan.<sup>3</sup> Sehingga, perubahan iklim merupakan suatu isu

---

<sup>1</sup> “Climate Change: the Biggest Human Rights Violation in History?,” Climate Change | Amnesty International (Amnesty International), <https://www.amnesty.org/en/what-we-do/climate-change/>. (diakses 17 Desember 2020)

<sup>2</sup> Lora Shinn, “Renewable Energy: The Clean Facts,” NRDC (NRDC, 15 Juni 2018), <https://www.nrdc.org/stories/renewable-energy-clean-facts>. (diakses 20 September 2020)

<sup>3</sup> “Climate Change - A Global Issue,” United Nations (United Nations), <https://research.un.org/en/climate-change>. (diakses 17 Desember 2020)



internasional yang perlu diatasi dengan upaya global.<sup>4</sup> Komunitas internasional menyadari hal tersebut dengan berusaha membentuk kerangka kerja bersama. Pada penelitian ini, mengacu kepada peresmian *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), sebuah perjanjian internasional yang berupaya menanggulangi perubahan iklim melalui tindakan-tindakan pencegahan. UNFCCC ditandatangani oleh 165 negara pada tahun 1992.<sup>6</sup>

Terbentuknya UNFCCC menyebabkan pembentukan *Kyoto Protocol*, sebuah perjanjian internasional yang mewajibkan negara maju untuk mengurangi jumlah emisi gas rumah kaca di bawah pengawasan UNFCCC. Namun, *Kyoto Protocol* dinilai kurang efektif karena hanya mengikat negara maju. Sehingga, pada *Conference of the Parties* (COP) 21 pada tanggal 12 Desember 2015, 189 pemimpin negara mencapai konsensus untuk menetapkan *Paris Agreement*, sebuah perjanjian internasional yang berupaya menanggulangi perubahan iklim dengan melibatkan seluruh pihak di bawah pengawasan UNFCCC.<sup>7</sup> Melalui kerangka kerja *Paris Agreement*, setiap negara diwajibkan untuk mengumpulkan *Nationally Determined Contribution* (NDC) atau kontribusi nasional.<sup>8</sup> Selain *Paris Agreement*, para pemimpin dunia juga menetapkan 17 poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui PBB, yang berupaya untuk memastikan berjalannya pembangunan

---

<sup>4</sup> "Understanding Human Rights and Climate Change," dalam *OHCHR* (Paris: OHCHR), <https://www.ohchr.org/Documents/Issues/ClimateChange/COP21.pdf>. (diakses 17 Desember 2020)

<sup>6</sup> "About The Secretariat," [unfccc.int](https://unfccc.int) (UNFCCC), <https://unfccc.int/about-us/about-the-secretariat>. (diakses 6 Januari 2021)

<sup>7</sup> "Paris Agreement - Status of Ratification," [unfccc.int](https://unfccc.int), <https://unfccc.int/process/the-paris-agreement/status-of-ratification>. (diakses 18 September 2020)

<sup>8</sup> "First Nationally Determined Contribution Republic of Indonesia," *First Nationally Determined Contribution Republic of Indonesia* § (2016), [https://www4.unfccc.int/sites/ndcstaging/PublishedDocuments/Indonesia%20First/First%20NDC%20Indonesia\\_submitted%20to%20UNFCCC%20Set\\_November%20%202016.pdf](https://www4.unfccc.int/sites/ndcstaging/PublishedDocuments/Indonesia%20First/First%20NDC%20Indonesia_submitted%20to%20UNFCCC%20Set_November%20%202016.pdf). (diakses 3 Maret 2020)

berkelanjutan.<sup>9</sup> Salah satu poinnya adalah *Sustainable Development Goal* (SDG) nomor 7, yaitu *Affordable and Clean Energy*. SDG nomor 7 memiliki target untuk; memastikan akses universal terhadap layanan energi yang terjangkau, dapat diandalkan, dan modern; meningkatkan jumlah pemanfaatan sumber energi bersih pada keseluruhan sumber energi secara global; serta menggandakan tingkat peningkatan efisiensi energi global.<sup>10</sup>

Sehingga, pada tahun 2015, terdapat 2 kerangka kerja yang saling menguntungkan, yaitu SDGs dan *Paris Agreement*. Pemenuhan *Paris Agreement* dinilai sejalan dengan perwujudan SDG nomor 7. Dalam membatasi pemanasan global, negara harus mengurangi emisi gas rumah kaca mereka. Seterusnya, dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, maka negara meningkatkan efisiensi energi dan melaksanakan transisi energi bersih.<sup>11</sup> Sehingga, pemenuhan *Paris Agreement* dapat sangat membantu kemajuan perwujudan SDG nomor 7.

Selanjutnya, Indonesia merupakan penghasil emisi gas rumah kaca terbesar kesembilan di dunia pada tahun 2015.<sup>12</sup> Emisi tersebut diperoleh dari aktivitas penggundulan hutan, kebakaran hutan gambut, serta pembakaran bahan bakar fosil sebagai sumber energi pada skala besar. Aktivitas penggundulan hutan dilakukan untuk menghasilkan 53% dari keseluruhan minyak kelapa sawit di dunia. Selain itu,

---

<sup>9</sup> "THE 17 GOALS | Sustainable Development," United Nations (United Nations), <https://sdgs.un.org/goals>. (diakses 24 Desember 2020)

<sup>10</sup> "Goal 7 | Department of Economic and Social Affairs," United Nations (United Nations), <https://sdgs.un.org/goals/goal7>. (diakses 3 Maret 2020)

<sup>11</sup> Lora Shinn, "Renewable Energy," NRDC.

<sup>12</sup> Johannes Friedrich, Mengpin Ge, dan Andrew Pickens, "This Interactive Chart Shows Changes in the World's Top 10 Emitters," World Resources Institute, 10 Desember 2020, <https://www.wri.org/blog/2020/12/interactive-chart-top-emitters>. (diakses 16 Desember 2020)

Indonesia juga merupakan produsen batu bara terbesar kelima di dunia.<sup>13</sup> Indonesia, sebagai bagian dari komunitas internasional, berusaha untuk bekerja sama secara global untuk menanggulangi perubahan iklim. Indonesia menyetujui SDGs dan juga meratifikasi *Paris Agreement*. Melalui *Paris Agreement*, Indonesia menetapkan sasaran untuk mengurangi 29% hingga 41% emisi gas rumah kaca per tahun 2030. Sasaran tersebut dinilai ambisius, sementara angka emisi gas rumah kaca Indonesia sangat besar.

Di sisi lain, SEforALL adalah sebuah organisasi internasional non-pemerintah atau *International Non-Governmental Organization* (INGO) yang bekerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk mewujudkan SDG nomor 7 sebelum tahun 2030.<sup>14</sup> SEforALL juga mendukung *Paris Agreement* agar dapat berhasil mencapai targetnya, yaitu reduksi emisi gas rumah kaca sebagai upaya untuk membatasi pemanasan global di bawah 2 derajat celcius.<sup>15</sup> Sehingga, pada penelitian ini, SEforALL sebagai organisasi internasional yang bertujuan untuk mewujudkan SDG nomor 7, berupaya untuk bekerja sama dengan Indonesia dalam mencapai tujuan bersama tersebut. Dalam memenuhi sasaran yang ambisius, Indonesia membutuhkan bantuan eksternal. Sehingga, SEforALL bersedia membantu Pemerintah Indonesia melalui berbagai upayanya.

---

<sup>13</sup> “The Carbon Brief Profile: Indonesia,” Carbon Brief, 27 Maret 2019, <https://www.carbonbrief.org/the-carbon-brief-profile-indonesia>. (diakses 3 Maret 2020)

<sup>14</sup> “About Us,” SEforALL, 5 Juni 2019, <https://www.seforall.org/about-us>. (diakses 3 Maret 2020)

<sup>15</sup> SEforALL, “About Us.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Pada kenyataannya, Indonesia belum melaksanakan inisiatif yang cukup untuk mendukung perwujudan SDG nomor 7, agar dapat memastikan ketahanan energi, yang terancam karena laju perubahan iklim yang sangat cepat. Mengikuti ketentuan *Paris Agreement*, Indonesia mengumpulkan target kontribusi nasional, yang tergolong ambisius. Namun, Indonesia masih menggunakan energi kotor sebagai sumber energi utama, yaitu minyak bumi, gas alam, dan batu bara dan memiliki angka emisi gas rumah kaca yang sangat besar.<sup>16</sup> Sementara, SEforALL dan ratifikasi Indonesia pada *Paris Agreement* seharusnya menyebabkan Indonesia untuk menggunakan inovasi sumber energi bersih yang berkelanjutan, seperti energi panas bumi, biomassa, tenaga angin, dan tenaga surya.<sup>17</sup> Energi bersih merupakan sumber energi yang berasal dari proses alami, berarti dapat terus digunakan ulang.<sup>18</sup>

Pada tahun 2015, Indonesia merupakan negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar keenam di dunia. Jumlah emisi gas rumah kaca yang besar merupakan penyebab utama cepatnya laju perubahan iklim. Dalam kurun waktu dari tahun 2015 hingga tahun 2019, jumlah emisi gas rumah kaca Indonesia terus menerus meningkat setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2016, ketika mengalami penurunan

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> M.H. Hasan, T.M.I. Mahlia, dan Hadi Nur, "A Review on Energy Scenario and Sustainable Energy in Indonesia," *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 16, no. 4 (23 Februari 2012), <https://doi.org/10.1016/j.rser.2011.12.007>. (diakses 3 Maret 2020)

<sup>18</sup> Lora Shinn, "Renewable Energy," NRDC.

sementara. Namun selanjutnya, angka tersebut terus menerus meningkat setiap tahunnya.<sup>19</sup> Sebagai tambahan, emisi gas rumah kaca per kapita Indonesia memiliki angka yang sangat tinggi pada angka 9.2 ton CO<sub>2</sub>e pada tahun 2015. Angka tersebut berada jauh di atas rata-rata global di angka 7 ton CO<sub>2</sub>e.<sup>20</sup>

Indonesia menetapkan NDC atau kontribusi nasional untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29% hingga 41% per tahun 2030. Kontribusi nasional tersebut diserahkan kepada *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) menjelang diselenggarakannya *Paris Agreement*.<sup>21</sup> Indonesia berambisi untuk melaksanakan kontribusi nasional tersebut melalui pendekatan yang bertahap. Pendekatan bertahap tersebut mengandung penetapan kebijakan-kebijakan terkait peningkatan penggunaan lahan dan perencanaan tata ruang, konservasi energi, promosi energi yang berkelanjutan, serta peningkatan pengelolaan limbah.<sup>22</sup>

Sebagian besar regulasi terkait perubahan iklim di Indonesia ditujukan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari sektor kehutanan. Regulasi tersebut mencakup moratorium pengeringan lahan gambut dan konversi hutan hujan primer. Namun, aktivitas-aktivitas tersebut juga seringkali dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sektor energi. Sehingga, pada tahun 2014, Pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi yang mengandung janji untuk memperoleh 23% dayanya

---

<sup>19</sup> Arief Wijaya et al., "How Can Indonesia Achieve Its Climate Change Mitigation Goal? An Analysis Of Potential Emissions Reductions From Energy And Land-Use Policies," *Climate Change and Law Collection*, p.3, September 2017, [https://doi.org/10.1163/9789004322714\\_cclc\\_2017-0020-001](https://doi.org/10.1163/9789004322714_cclc_2017-0020-001). (diakses 3 Maret 2020)

<sup>20</sup> Carbon Brief, "The Carbon Brief Profile: Indonesia."

<sup>21</sup> Republic of Indonesia, "First Nationally Determined Contribution Republic of Indonesia."

<sup>22</sup> Carbon Brief, "The Carbon Brief Profile: Indonesia."

dari energi bersih pada tahun 2025, dan 31% pada tahun 2050. Namun, pada tahun 2019, Indonesia baru memperoleh 5% dayanya dari energi bersih.<sup>23</sup> Sehingga, kontribusi nasional Indonesia kepada *Paris Agreement* untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan menggunakan lebih banyak sumber energi bersih dipertanyakan dan diyakini tidak mencukupi. Indonesia sebagai negara belum mampu menyelesaikan masalah ini yang sebenarnya merugikan kehidupan rakyatnya, maka SEforALL berupaya untuk membantu Indonesia agar dapat mencapai tujuan masing-masing pihak yang searah.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan berfokus pada isu bagaimana upaya kerja sama yang dilakukan oleh SEforALL, sebagai aktor utama dalam penelitian ini, dengan Pemerintah Indonesia terkait perwujudan SDG nomor 7. SEforALL sebagai organisasi internasional memiliki fungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mewujudkan SDG nomor 7. Sehingga, upaya kerja sama antara SEforALL dengan Pemerintah Indonesia menjadi isu pembahasan utama pada penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini juga dibatasi secara wilayah, yaitu Indonesia. Penelitian ini hanya meneliti upaya kerja sama antara SEforALL dengan Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG nomor 7 secara nasional dalam wilayah Indonesia.

Penelitian ini juga dibatasi berdasarkan periode waktu, yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Hal ini dilakukan karena mengikuti periode SEforALL yang

---

<sup>23</sup> Ibid.

mulai efektif diberlakukan sejak tahun 2015. Pernyataan tersebut didukung oleh terpilihnya Rachel Kyte sebagai CEO dari SEforALL yang berevolusi dari inisiatif Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diberi nama *Sustainable Energy for All Initiative* (SE4ALL). Pergantian tersebut memberikan SEforALL kebebasan dari PBB.<sup>24</sup> Alasan lainnya adalah pada tahun 2015, 17 poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) baru saja diresmikan oleh para pemimpin dunia. Salah satu dari 17 poin SDGs merupakan SDG nomor 7: *Affordable and Clean Energy* yang dibahas pada penelitian ini.<sup>25</sup>

Selanjutnya, penulis meneliti perkembangannya dari tahun 2015 hingga tahun 2019 karena Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahap ketiga dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019. RPJMN 2015-2019 merupakan pedoman bagi kementerian/lembaga untuk menyusun Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra-KL) dan juga bagi pemerintah daerah untuk menyusun rencana strategis pembangunan daerahnya masing-masing demi mencapai target pembangunan nasional.<sup>26</sup> Selain itu, salah satu program kerja SEforALL yang berfokus pada Indonesia sebagai salah satu negara target dari 3 negara target bersama dengan Filipina dan Vietnam, yaitu “*The SHIFT SEA Project*” juga berakhir pada tahun 2019.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> “History,” SEforALL, <https://www.seforall.org/about-us/history>. (diakses 3 Maret 2020)

<sup>25</sup> “History,” United Nations (United Nations), <https://sdgs.un.org/goals>. (diakses 20 September 2020)

<sup>26</sup> “Dokumen Perencanaan Dan Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019,” Bappenas (Kementerian PPN/Bappenas Indonesia, August 16, 2017), <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/dokumen-perencanaan-dan-pelaksanaan/dokumen-rencana-pembangunan-nasional/rpjp-2005-2025/rpjmn-2015-2019/>. (diakses 3 April 2020)

<sup>27</sup> “Shifting Financial Flows in Southeast Asia,” SEforALL (SEforALL), <https://www.seforall.org/shifting-financial-flows-in-southeast-asia>. (diakses 3 April 2020)

### 1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan deskripsi masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimana upaya kerja sama yang dilakukan oleh SEforALL dengan Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG nomor 7 pada tahun 2015-2019?”**.

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya kerja sama yang dilakukan oleh SEforALL dengan Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG nomor 7 pada tahun 2015-2019. Indonesia, mengikuti *“The 2030 Agenda for Sustainable Development”*, melaksanakan upaya-upaya untuk mewujudkan SDG nomor 7. Di sisi lain, SEforALL, sebagai organisasi internasional, memiliki tujuan utama untuk mewujudkan SDG nomor 7.<sup>28</sup> Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kedua belah pihak dalam mewujudkan tujuan bersama, yaitu mewujudkan SDG nomor 7.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Secara akademis, penelitian ini dilaksanakan untuk memberi kontribusi ilmiah pada kajian mengenai SEforALL dan perwujudan SDG nomor 7 di

---

<sup>28</sup> SEforALL, “About Us.”



Indonesia. Kajian mengenai SEforALL dan perwujudan SDG nomor 7, penulis nilai masih cukup sedikit, sehingga penulis berharap penelitian ini mampu memperluas wawasan pembaca dalam memahami fenomena tersebut.

Secara praktis, penelitian ini dilaksanakan untuk membantu memberi penjelasan mengenai latar belakang Indonesia yang masih menggunakan energi kotor dalam jumlah besar, dibandingkan dengan menggunakan energi bersih yang berkelanjutan. Memahami hal tersebut, penelitian ini juga menjelaskan kemungkinan Indonesia dalam melaksanakan upaya-upaya yang mendukung perwujudan SDG nomor 7: *Affordable and Clean Energy* sesuai dengan tujuan SEforALL.

#### 1.4 Kajian Pustaka

Belum cukup banyak akademisi yang meneliti upaya Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG No.7: *Affordable and Clean Energy*, namun penulis menemukan beberapa literatur dalam bentuk artikel jurnal yang membahas konsep yang berkesinambungan dengan konsep dan posisi yang ingin penulis jelaskan.

Berdasarkan pandangan Stuart Bruce dalam artikel jurnal berjudul "*International Law and Renewable Energy: Facilitating Sustainable Energy for All*" menjelaskan bahwa pengembangan kebijakan energi bersih secara global difasilitasi terutama melalui normativitas *soft law*.<sup>29</sup> Norma *soft law* memainkan

---

<sup>29</sup> Stuart Bruce, "International Law and Renewable Energy," *Melbourne Journal of International Law* 14 (2013): p. 1-36, [https://law.unimelb.edu.au/\\_\\_data/assets/pdf\\_file/0011/1687439/02Bruce1.pdf](https://law.unimelb.edu.au/__data/assets/pdf_file/0011/1687439/02Bruce1.pdf). (diakses 3 Maret 2020)

peran penting dalam integrasi dan mempengaruhi hukum internasional terkait energi bersih. Organisasi internasional yang mengawasi penerapan SDGs sebagai suatu *soft law*, berperan dalam membantu negara dalam menjalankan komitmen tersebut. Dengan negara meratifikasi suatu hukum internasional, baik *soft law* ataupun perjanjian internasional secara sukarela, negara harus memenuhinya. Sehingga, dalam pemenuhan komitmen tersebut, organisasi internasional berperan dalam mengawasi penerapan peraturan tersebut, karena proses pemenuhan sepenuhnya dikembalikan kepada kedaulatan negara tersebut.<sup>30</sup>

Selanjutnya, Victoria Pistikou dalam artikel jurnal berjudul “*Promoting National Interest: Foreign Policy and the International Lending Institutions*” menyatakan bahwa organisasi internasional berperan dalam mempromosikan kepentingan nasional suatu negara.<sup>34</sup> Melalui keselarasan kepentingan nasional negara dengan tujuan utama suatu organisasi internasional, kepentingan nasional tersebut dapat dipromosikan melalui penyebutan pada berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh organisasi internasional pada arena internasional. Selain kepentingan nasional, pengaruh dan kekuatan nasional suatu negara juga dipromosikan melalui kerja organisasi internasional. Sehingga, organisasi internasional berperan dalam promosi atau pemenuhan kepentingan nasional suatu negara melalui proses penyampaian.<sup>35</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Victoria Pistikou, “Promoting National Interest: Foreign Policy and the International Lending Institutions,” *The Political Economy of Development in Southeastern Europe*, 10 Oktober 2018, pp. 199-216, [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-93452-5\\_11](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-93452-5_11). (diakses 31 Januari 2021)

<sup>35</sup> Ibid.

Lalu, Mannarasamighala Sreeranga Rajan dalam artikel jurnal berjudul “*The Concept of National Interest and the Functioning of the United Nations: an Analysis of Some Theoretical Problems*” menyatakan bahwa organisasi internasional dapat dijadikan wadah bagi negara untuk menyampaikan kepentingan nasionalnya.<sup>38</sup> Organisasi internasional, dalam bekerja, hanya menjalankan berbagai aktivitas yang dapat mendukung pencapaian tujuan utamanya. Namun, para negara partisipan, dapat memanfaatkan aktivitas-aktivitas tersebut sebagai wadah dalam menyampaikan kepentingan nasionalnya, baik sendiri maupun sebagai kelompok. Sehingga, organisasi internasional, hanya menjadi instrumen pendukung terhadap diplomasi tradisional yang dilaksanakan oleh negara. Namun, penyampaian kepentingan nasional tersebut dapat gagal, jika bertabrakan dengan kepentingan nasional negara lain, karena organisasi internasional membiarkan proses tersebut bebas secara mekanisme. Sehingga, kesuksesan penyampaian kepentingan nasional bergantung kepada upaya negara di balik aksi organisasi internasional dalam mempromosikan kerja sama internasional.<sup>39</sup>

Maka, dari ketiga literatur yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin menegaskan bahwa terdapat beberapa elemen yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut. Pertama, sesuai dengan argumentasi Bruce, salah satu upaya yang dilaksanakan oleh SEforALL, sebagai organisasi internasional, yang diteliti pada penelitian ini, merupakan pengawasan penerapan peraturan,

---

<sup>38</sup> Mannaraswamighala Sreeranga Rajan, “The Concept of National Interest and the Functioning of the United Nations: an Analysis of Some Theoretical Problems,” *International Studies* 16, no. 3 (1 Juli 1977): pp. 311-330, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/002088177701600301>. (diakses 31 Januari 2021)

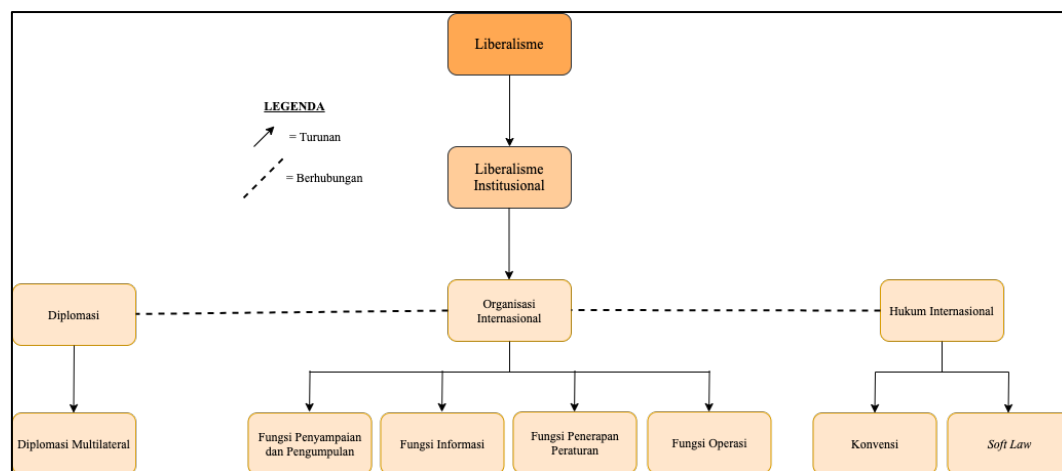
<sup>39</sup> Ibid.

berupa *soft law*, yaitu SDG nomor 7. Kedua, sesuai dengan argumentasi Pistikou, salah satu upaya lainnya yang juga dilaksanakan oleh SEforALL adalah fasilitasi forum. Sehingga, forum tersebut, menjadi wadah bagi Pemerintah Indonesia untuk mempromosikan kepentingan nasionalnya, yang selaras dengan tujuan utama SEforALL. Ketiga, memahami argumentasi Rajan, kerja SEforALL, memang hanya mempromosikan kerja sama internasional dalam mewujudkan SDG nomor 7 secara serentak. Ketiga, memahami argumentasi Rajan, terdapat suatu elemen yang, penulis yakini kurang dalam argumentasi ini. Kekurangan tersebut adalah SEforALL tidak membiarkan proses pemenuhan kepentingan nasional dibebaskan atau ditelantarkan. SEforALL, meneliti negara-negara target, yang dirasa perlu menjadi fokus prioritas dalam pemenuhan tujuan utama, yaitu SDG nomor 7. SEforALL memilih beberapa negara tersebut untuk berupaya diberikan kontribusi lebih banyak dan intensif, memahami tingkat urgensi perubahan iklim yang ada. Maka, pada penelitian ini, penulis juga mengangkat upaya SEforALL yang berfokus pada Indonesia, sebagai negara target, yang diyakini, sangat membantu pemenuhan kepentingan nasional Indonesia, dalam mewujudkan SDG nomor 7, sekaligus pemenuhan *Paris Agreement*, yang keduanya diratifikasi oleh Indonesia.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan suatu bagian dari penelitian yang memiliki fungsi untuk memaparkan paradigma, pendekatan, teori, dan konsep. Kerangka pemikiran digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah

kerangka pemikiran, beserta skema terkait yang penulis gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian; “Bagaimana upaya kerja sama yang dilakukan oleh SEforALL dengan Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG nomor 7 pada tahun 2015-2019?”. Skema berikut ini dapat membantu menggambarkan hubungan antar konsep yang digunakan oleh penulis:



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran<sup>40</sup>

Dalam pembahasan pada bagian selanjutnya, penulis menggunakan paradigma liberalisme yang diyakini dapat mendukung topik penelitian. Paradigma liberalisme memiliki gagasan terkait sudut pandang yang positif terhadap sifat dasar manusia.<sup>41</sup> Penulis menggunakan argumen yang dilontarkan oleh Immanuel Kant, yaitu Kant yakin bahwa rasionalitas seorang individu, keyakinan terkait kelayakan akan kemajuan dalam kehidupan sosial, dan keyakinan bahwa seorang individu, di samping dari kepentingan pribadi masing-masing, dapat bekerja sama dan

<sup>40</sup> Disusun oleh penulis.

<sup>41</sup> Robert H. Jackson, Georg H. Sørensen, dan Jørgen H. Møller, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* (Oxford: Oxford University Press, 2013), p. 99.

membangun komunitas yang harmonis.<sup>42</sup> Selain itu, paradigma liberalisme juga percaya bahwa tujuan negara adalah untuk memastikan kebebasan setiap rakyatnya.<sup>43</sup> Argumen Kant tersebut diyakini dapat menjelaskan kerja sama antara SEforALL dengan Pemerintah Indonesia, yang terdiri dari kumpulan individu yang rasional dalam membangun sistem energi bersih untuk mewujudkan SDG nomor 7.<sup>44</sup> Selain itu, penulis juga menggunakan argumen yang dilontarkan oleh David Mitrany (1943), seorang liberal, yang mengatakan bahwa kerja sama internasional dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah umum karena meningkatkan peran aktor-aktor non-negara secara signifikan.<sup>45</sup> Sehingga, melalui berbagai perspektif tersebut, diyakini bahwa kerja sama internasional dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang mampu menghindari hancurnya alam karena penggunaan energi kotor yang berlebihan.

Secara lebih terperinci, penulis memperdalam pembahasan menggunakan perspektif liberalisme institusional. Perspektif ini yakin bahwa terdapat suatu peran penting yang dimainkan oleh organisasi internasional dalam mengelola negara-negara untuk mencapai suatu lingkungan yang harmonis.<sup>48</sup> Woodrow Wilson berargumen bahwa organisasi internasional diyakini dapat merubah bentuk sistem

---

<sup>42</sup> Tim Dunne, Milja Kurki, dan Steve Smith, *International Relations Theories: Discipline and Diversity* (Oxford: Oxford University Press, 2016), p. 95.

<sup>43</sup> Robert O. Keohane, "Institutional Liberalism: Two Approaches," *International Studies Quarterly* 32, no. 4 (Desember 1988): p. 391, [https://doi.org/10.1007/978-1-349-23773-9\\_11](https://doi.org/10.1007/978-1-349-23773-9_11). (diakses 20 September 2020)

<sup>44</sup> Khan Waseem, Hussan Sana, dan Qureshi Bushra, "The Purpose of the State: Ancient, Liberal, Marxist and Feminist Standpoints," *Global Social Sciences Review* I, no. I (2016): p. 80, [https://doi.org/10.31703/gssr.2016\(i-i\).06](https://doi.org/10.31703/gssr.2016(i-i).06). (diakses 20 September 2020)

<sup>45</sup> John Baylis et al., "Liberalism," dalam *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*, 4th ed. (Oxford: Oxford University Press, 2008), p. 119.

<sup>48</sup> Tana Johnson dan Andrew Heiss, "Liberal Institutionalism," dalam *International Organization and Global Governance*, 2nd ed. (London: Routledge, 2018)

internasional dari yang seperti “hutan” dengan politik kekuasaan yang tidak beraturan, menjadi seperti “kebun binatang” yang berhubungan secara teratur dan damai.<sup>49</sup> Organisasi internasional dapat mempromosikan kerja sama antar negara, dengan menyediakan informasi dan kesempatan untuk bernegosiasi. Dengan begitu, organisasi internasional dapat mengatasi kurangnya kepercayaan antar negara. Selain itu, penulis juga menggunakan argumen Robert Keohane yaitu perspektif liberalisme institusional menyediakan satu landasan bagi organisasi internasional untuk mencapai tujuan sosialnya, yaitu menciptakan sistem internasional yang dapat memastikan keamanan, kesejahteraan, dan kebebasan manusia melalui pemberian kekuasaan.<sup>50</sup> Namun, untuk lebih memahami konsep kekuasaan tersebut, penulis menambahkan argumen dari James Madison, yaitu masyarakat memang harus diberikan kekuasaan untuk memerintah, namun masyarakat tidak mudah untuk dikendalikan, sehingga kekuasaan tersebut perlu dikelola agar tetap terkendali melalui suatu institusi yang dapat mengendalikan mereka.<sup>51</sup> Sehingga, pada penelitian ini, berbagai argumen tersebut dapat menjelaskan bagaimana SEforALL, sebagai organisasi internasional berperan penting dalam mengelola kerja sama antar negara, demi bersama-sama mewujudkan SDG nomor 7 dan *Paris Agreement*. SEforALL dapat mempromosikan kerja sama antar negara, serta mengatasi kurangnya kepercayaan antar negara secara bersamaan melalui pemberian kekuasaan.

---

<sup>49</sup> Jackson, Sørensen, dan Møller, *Introduction to International Relations*, p. 110.

<sup>50</sup> Robert O. Keohane, “Twenty Years of Institutional Liberalism,” *International Relations* 26, no. 2 (2012): pp. 125-126, <https://doi.org/10.1177/0047117812438451>.

<sup>51</sup> *Ibid*, p. 126.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan beberapa konsep untuk mendukung analisis. Pertama, penulis menggunakan konsep diplomasi multilateral untuk menjelaskan kerja sama yang dilakukan oleh SEforALL. SEforALL menjalankan suatu program dengan nama “*Sustainable Energy Diplomacy*” yang merupakan suatu bentuk dari upaya diplomasi multilateral pada bidang energi. Diplomasi multilateral adalah ketika komunitas internasional mengadakan negosiasi bersama-sama untuk mengelola kepentingan umum. Sementara, diplomasi pada dasarnya adalah suatu aktivitas negosiasi yang dilaksanakan oleh entitas politik yang mengakui kemerdekaan satu sama lain.<sup>55</sup> Sesuai dengan teknis SEforALL, proses diplomasi multilateral dilaksanakan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pihak swasta, dan PBB.<sup>56</sup>

Kedua, penulis menggunakan konsep hukum internasional. Hukum internasional merupakan suatu sistem peraturan, prinsip, dan konsep yang mengatur hubungan antara negara, organisasi internasional, individu, dan aktor lainnya dalam sistem politik dunia. Sistem peraturan tersebut diakui sebagai kewajiban yang mengikat secara efektif oleh negara yang berdaulat.<sup>57</sup> Hukum internasional memberikan negara yurisdiksi untuk mengatur aktivitas di dalam wilayahnya, kecuali dilarang oleh hukum internasional yang diratifikasi oleh negara tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Adam Watson, “Aims and Policies of States,” dalam *Diplomacy: The Dialogue Between States* (London: Routledge, 1982), p. 21.

<sup>56</sup> Ryo Oshiba, “Multilateral Diplomacy and Multilateralism: The United Nations, the G8, the G20, and the Bretton Woods Institutions,” *Japan's Diplomacy Series*, Maret 2016, pp. 2-4, [https://www2.jiia.or.jp/en/pdf/digital\\_library/japan\\_s\\_diplomacy/160415\\_Ryo\\_Oshiba.pdf](https://www2.jiia.or.jp/en/pdf/digital_library/japan_s_diplomacy/160415_Ryo_Oshiba.pdf). (diakses 20 September 2020)

<sup>57</sup> Beth A. Simmons, “International Law,” dalam *Handbook of International Relations*, 2nd ed. (London: Sage, 2013), p. 353.

<sup>58</sup> Bruce, “International Law”, p. 6.



Terdapat dua sumber hukum internasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konvensi dan *soft law*. *Soft law* merupakan instrumen hukum yang memiliki kekuatan mengikat hukum yang lebih lemah dari hukum formal, seperti konvensi. Bentuk-bentuk *soft law* seringkali berisi himbauan.<sup>59</sup> SEforALL bertujuan untuk mewujudkan SDG nomor 7 dan juga mendukung pemenuhan *Paris Agreement*. SDG sendiri merupakan bentuk merupakan suatu agenda yang masih berbentuk himbauan yang dibentuk oleh PBB, yang berarti adalah *soft law*. Sementara, *Paris Agreement* merupakan suatu konvensi. Indonesia meratifikasi SDGs dan *Paris Agreement* memiliki kewajiban untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh kedua hukum internasional tersebut.<sup>60</sup>

Terakhir, penulis menggunakan konsep organisasi internasional menurut Clive Archer. Organisasi internasional merupakan suatu bentuk institusi yang memiliki sistem peraturan dan tujuan yang formal dan spesifik, aparat administrasi, serta aspek teknik dan materi yang formal, seperti peralatan fisik dan hierarki administratif.<sup>61</sup> SEforALL merupakan suatu organisasi internasional yang bergerak pada bidang lingkungan dan pembangunan. Organisasi internasional memiliki berbagai fungsi yang dijalankan dalam sistem politik internasional.

Pertama, organisasi internasional memiliki fungsi penyampaian dan pengumpulan yaitu menyatukan dan mengumpulkan kepentingan negara dengan fokus kegiatan. Dikarenakan sistem internasional yang tidak berstruktur jelas, maka

---

<sup>59</sup> Ibid, p. 11.

<sup>60</sup> "The Paris Agreement," UNFCCC, <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement/the-paris-agreement>. (diakses 3 April 2020)

<sup>61</sup> Clive Archer, *International Organizations*, 3rd ed. (London: Routledge, Taylor & Francis Group, 2001), p. 2.

organisasi internasional sebagai salah satu bentuk hubungan yang berstruktur dan dilembagakan, memiliki fungsi untuk membentuk forum diskusi atau negosiasi pada arena internasional. Melalui penyelenggaraan forum tersebut, kepentingan berbagai pihak dapat tersampaikan. Kedua, organisasi internasional memiliki fungsi untuk membentuk norma internasional. Ketiga, organisasi internasional memiliki fungsi untuk merekrut anggota-anggota baru dalam sistem politik internasional untuk memenuhi tujuan tertentu. Keempat, organisasi internasional memiliki fungsi untuk mendorong anggotanya untuk bertindak secara kooperatif melalui pembentukan pola perilaku agar tidak merusak norma yang diadaptasikan bersama. Kelima, organisasi internasional memiliki fungsi untuk memastikan anggota untuk menyetujui peraturan untuk menjalankan organisasi itu sendiri. Namun, INGOs tidak memiliki kapabilitas untuk melaksanakan fungsi ini dikarenakan membutuhkan anggota dalam menyetujui peraturan tersebut. Keenam, organisasi internasional memiliki fungsi penerapan peraturan untuk memantau penerapan hukum internasional oleh pemerintah. Sistem politik dunia tidak memiliki hierarki, sehingga dalam menerapkan suatu hukum internasional, dilepaskan sepenuhnya kepada negara berdaulat untuk berkomitmen. INGOs dapat menngawasi komitmen negara, melalui strategi publisitas dan tekanan moral terhadap pemerintah. Ketujuh, organisasi internasional memiliki fungsi untuk menegaskan hukum internasional yang sudah ada. Proses pengadilan peraturan pada arena internasional tidak memiliki lembaga yang berlegitimasi dan bebas intervensi, seperti pada arena domestik. Sehingga organisasi internasional yang dapat melaksanakan fungsi ini, seringkali mengadili klaim yang diberikan oleh

suatu negara, berdasarkan kemauan negara tersebut. Kedelapan, organisasi internasional memiliki fungsi untuk menyebarluaskan informasi antar anggota atau kepada publik. Fungsi ini dilaksanakan melalui penyediaan forum dan distribusi informasi secara langsung. Kesembilan, organisasi internasional memiliki fungsi untuk melaksanakan sejumlah fungsi operasinya. Fungsi ini terdiri dari berbagai program terstruktur, di luar jangkauan fungsi-fungsi lainnya, yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan utama organisasi.<sup>62</sup>

Konsep fungsi organisasi internasional menurut Clive Archer tersebut digunakan dalam menganalisis upaya kerja sama SEforALL sebagai organisasi internasional dengan Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan SDG nomor 7 dan *Paris Agreement*, yang merupakan tujuan bersama. Penulis hanya menggunakan konsep fungsi pertama, keenam, kedelapan, dan kesembilan dikarenakan aktivitas yang dilaksanakan oleh SEforALL hanya menjangkau keempat fungsi tersebut. Penulis meyakini bahwa SEforALL melaksanakan fungsi penyampaian dan pengumpulan yaitu mengumpulkan berbagai negara melalui pembentukan forum diskusi berdasarkan fokus kegiatan, yaitu perwujudan SDG nomor 7. Selanjutnya, penulis juga meyakini SEforALL melaksanakan fungsi penerapan peraturan yaitu memantau penerapan hukum internasional oleh pemerintah, yaitu SDGs dan *Paris Agreement*. Lalu, penulis juga meyakini SEforALL melaksanakan fungsi informasi yaitu menyediakan serta menyebarluaskan informasi kepada publik melalui publisitas laporan dan output forum di *website* SEforALL. Namun, di samping ketiga fungsi tersebut, penulis lebih mengutamakan fungsi operasi yang dijalankan

---

<sup>62</sup> Ibid, pp. 94-108.

oleh SEforALL, yaitu berbagai inisiatif dan program kerja yang dilaksanakan oleh SEforALL dalam mewujudkan SDG nomor 7.

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melaksanakan studi dokumen. Studi dokumen yang dilakukan menggunakan data-data sekunder, dalam bentuk artikel jurnal, buku, dokumen resmi pemerintah dan organisasi internasional, serta artikel berita. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam fenomena sosial. Penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data-data yang bukan berbentuk angka, dalam latar alami. Dalam metode penelitian kualitatif, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam menganalisis data.<sup>63</sup> Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan studi kasus sebagai model pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah suatu model pendekatan kualitatif di mana penulis menganalisis suatu kasus, seringkali dalam bentuk peristiwa atau program kerja.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, penulis menganalisis berbagai program kerja yang dilakukan oleh SEforALL untuk membantu Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG nomor 7. Berbagai program kerja tersebut dianalisis secara mendalam, memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi jalannya program tersebut.

---

<sup>63</sup> John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Los Angeles, California: SAGE Publications Ltd., 2014), p. 237, [http://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Research-Design\\_Qualitative-Quantitative-and-Mixed-Methods-Approaches.pdf](http://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Research-Design_Qualitative-Quantitative-and-Mixed-Methods-Approaches.pdf). (diakses 3 April 2020)

<sup>64</sup> *Ibid*, p.43.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara akurat dan sistematis, pada penelitian ini adalah berbagai program kerja SEforALL.<sup>65</sup> Penelitian ini berusaha menggambarkan upaya kerja sama SEforALL dengan Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG nomor 7 pada tahun 2015-2019.

### **1.7 Teknik Pengumpulan Data**

Data-data sekunder seperti artikel jurnal dan laporan resmi diperoleh dan diolah melalui suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan triangulasi. Studi dokumen berarti mengumpulkan dokumen-dokumen dalam bentuk data-data sekunder untuk diolah. Sementara, triangulasi merupakan suatu teknik yang mempersatukan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, lalu menarik kesimpulan dari berbagai data tersebut. Memperhatikan hal tersebut, triangulasi dapat memanfaatkan data-data dari berbagai sumber untuk menguji suatu hipotesis.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Helen L. Dulock, "Research Design: Descriptive Research," *Journal of Pediatric Oncology Nursing* 10, no. 4 (1993): p. 154, <https://doi.org/10.1177/104345429301000406>. (diakses 3 April 2020)

<sup>66</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (April 2010): p. 55-56, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>. (diakses 29 Maret 2020)

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** mengandung pengenalan mengenai topik penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan,

**Bab II** mengandung pembahasan mengenai SEforALL sebagai organisasi internasional menggunakan perspektif liberalisme institusional dan konsep organisasi internasional,

**Bab III** mengandung pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perwujudan SDGs nomor 7 di Indonesia menggunakan konsep *diplomasi multilateral* dan hukum internasional,

**Bab IV** mengandung pembahasan mengenai analisis upaya kerja sama antara SEforALL dengan Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan SDG nomor 7. Analisis pada bab ini menggunakan konsep fungsi penyampaian dan pengumpulan, fungsi informasi, fungsi penerapan peraturan, dan fungsi operasi yang dijalankan oleh SEforALL sebagai organisasi internasional, dan

**Bab V** mengandung kesimpulan dari penelitian ini.